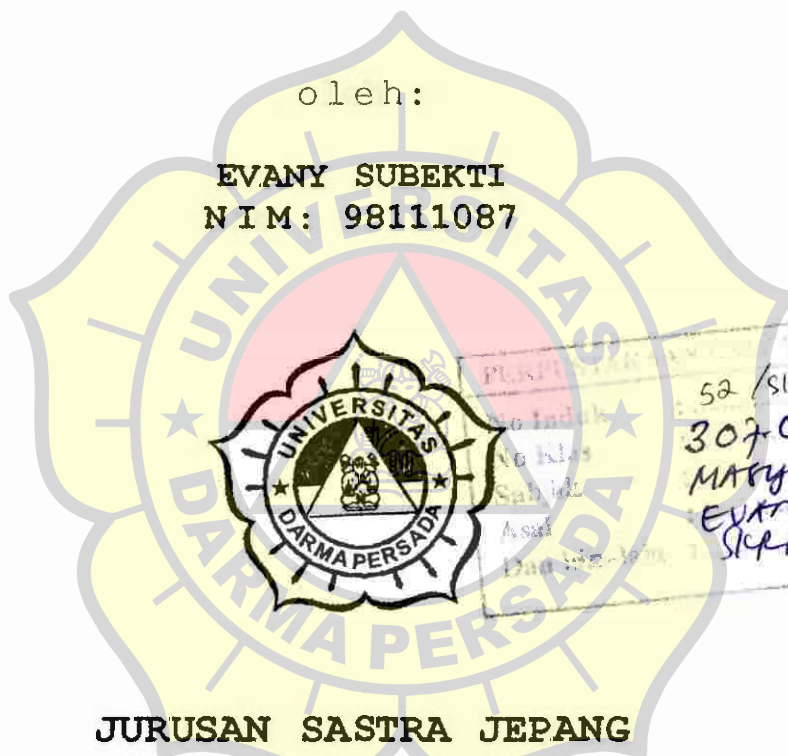


**FUNGSI KONSEP IE DALAM MASYARAKAT JEPANG  
SETELAH PERANG DUNIA KE-2 HINGGA TAHUN 1970**

Skripsi Sarjana Sastra ini diajukan sebagai  
salah satu syarat meraih gelar  
Sarjana Sastra

oleh:

**EVANY SUBEKTI  
NIM: 98111087**



52 / SICR - FSJ / 03-04  
307 0952 - SUB - f  
MASYARAKAT JEPANG  
EVANY S  
SKRIP - FSJ  
18/2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA JEPANG  
JAKARTA

---

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi

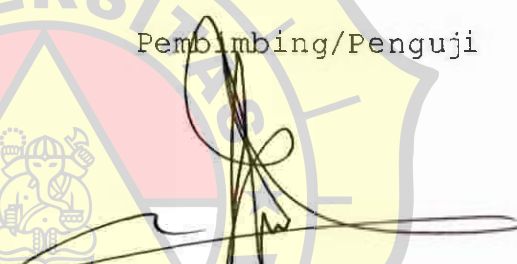
Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 Agustus 2003

Ketua/Penguji



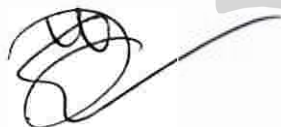
(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing/Penguji



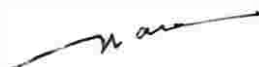
(Irwan Djamaluddin, Ph.D)

Sekretaris/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/penguji



(Nani Dewi S, SS)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA

---

LEMBAR PENGESAHAN

FUNGSI KOMSEP IE DALAM MASYARAKAT JEPANG  
SETELAH PERANG DUNIA KE-2 HINGGA TAHUN 1970

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Asia Timur

Telah disahkan

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 Agustus 2003

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C.Haryono,MA)

Ketua Jurusan dan  
Program Studi Bahasa  
dan sastra Jepang

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Y' followed by a horizontal line and a small flourish.

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai kelengkapan untuk menyelesaikan studi di program S1 Fakultas Sastra - Universitas Darma Persada Jakarta, dengan judul :  
**" Fungsi Konsep Ie dalam Masyarakat Jepang Setelah Perang Dunia Ke-2 Hingga Tahun 1970."**

Pada kesempatan yang berbahagia ini dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan dengan rasa sabar, setia dan ikhlas baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pertama-tama ucapan syukur yang ikhlas penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanawataallah yang telah memberikan magfiroh Nya. Selanjutnya dengan penuh rasa

tulus dan ikhlas , menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan untaian rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D, selaku Dosen pembimbing, yang telah mengarahkan penulis secara sabar di dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak di dunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik . Terutama kepada semua yang akan disebutkan di bawah ini :

1. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pembantu Dekan II dan Ketua Sidang Skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan dan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Ibu Nani Dewi. S, SS. , selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembaca.
4. Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Untuk Papa dan Mama tercinta yang tidak kenal lelah dan bosan-bosannya memberikan doa dan dorongan baik dari segi moril dan materiil yang begitu besar dan sangat berarti hingga sekarang.
6. Kepada kekasih tercinta Yudi Rachmat Darmawan yang telah memberikan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada rekan-rekan kuliah dan seperjuangan yang ada di kampus Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Namun penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. / Wb.

Jakarta, 15 Agustus 2003

Penulis,

**Evany Subekti**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Ruang Lingkup .....	5
1.4 Tujuan Penulisan .....	6
1.5 Metode Penulisan .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KELUARGA TRADISIONAL JEPANG SEBELUM PERANG DUNIA KE-2</b> .....	8
2.1 Sistem Keluarga Tradisional Jepang Pada Jaman Meiji (1868-1894) .....	8
2.2 Keanggotaan Ie .....	11
2.3 Status Antar Anggota Ie .....	13
a. Status dan Peranan Ayah Dalam Ie .....	13
b. Status dan Peranan Istri di Dalam Ie .....	14
c. Status dan Peran Anak di Dalam Ie .....	16
2.4 Sistem Pewarisan di Dalam Ie .....	18



<b>BAB III SISTEM IE DALAM MASYARAKAT JEPANG SETELAH PERANG DUNIA KE-2 HINGGA TAHUN 1970</b> .....	21
3.1 Dampak Perang dunia ke-2 Terhadap Struktur Masyarakat Jepang .....	21
a. Pekerjaan Masyarakat di Perkotaan .....	23
b. Kehidupan Keluarga Pemilik Perusahaan Pribadi .....	24
c. Kehidupan Keluarga Buruh dan Pegawai Kantor .....	26
3.2 Sistem Ie Setelah Perang Dunia ke-2 .....	31
a. Jumlah Anggota Keluarga Jepang Setelah Perang Dunia ke-2 .....	37
3.3 Konsep Ie Setelah Perang Dunia ke-2 Dalam Masyarakat Jepang .....	43
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1. Pekerjaan Keluarga di Perkotaan .....	23
TABEL 3.2. Tanggung Jawab dan Perawatan Kaum Usia Lanjut .....	28
TABEL 3.3. Presentase Jumlah Anggota Keluarga .....	38
TABEL 3.4. Presentase Keluarga Berdasarkan Tipe Struktur Keluarga .....	40
TABEL 3.5. Presentase penyebaran Keluarga Berda- sarkan Tipe Keluarga .....	42
TABEL 3.6. Presentase Mereka yang Mendukung Pola Keluarga Tradisional di Daerah Tokyo Pada Tahun 1956 .....	46
TABEL 3.7. Presentase Masyarakat yang Mendukung dan Menolak Sistem Keluarga Tradisional Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Wilayah di Seluruh Jepang .....	48

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Seorang Pakar Sosiologi Keluarga William J.Goode yang mengatakan bahwa :

"Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial disamping agama yang secara resmi telah berkembang di masyarakat".<sup>1</sup>

Selain itu William J.Goode juga mengatakan :

"Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi tetapi merupakan bagian dari ikatan sosial masyarakat yang lebih besar. Hanya melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi warganya, dan sebaliknya, keluarga hanya hanya dapat bertahan jika didukung oleh masyarakat yang luas".<sup>2</sup>

Sejak jaman Edo (1603-1868) bahkan sampai perang dunia ke-2 sistem keluarga Jepang sepenuhnya diatur oleh konsep tentang **ie** yang mengikuti cita-cita kaum samurai dan bahkan

---

<sup>1</sup>William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*. Terjemahan Lailahanum Hasyim. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983), hlm.120.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4.

mendapat pengakuan secara hukum dalam hukum sipil Meiji.<sup>3</sup>

Seorang pakar antropologi sosial Jepang mengatakan:

"Sistem *Ie* di Jepang...merupakan suatu sistem keluarga yang tidak dapat ditemukan di negara lain, kecuali di Jepang, sistem yang sangat berkembang ini hanya ada di Jepang karena ia merupakan perwujudan kebudayaan khas Jepang".<sup>4</sup>

Sebagai kebudayaan khas Jepang konsep *Ie* tidak hanya mengatur keluarga tradisional Jepang tetapi juga mengatur interaksi sosial masyarakat, perekonomian, pemerintahan dan segi-segi lain dalam kehidupan bangsa Jepang sejak jaman Edo (1603-1868) sampai dengan adanya undang-undang dasar pada tahun 1946. Penerapan konsep *Ie* dapat dilihat dengan jelas pada masyarakat tani, yang memiliki lahan pertanian. Susunan institusi *Ie* akan jelas, misalnya dalam pemberian warisan, pembagian kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Masu Okamura seorang sosiolog Jepang, dalam pembagian warisan ada perbedaan antara anak laki-laki dengan perempuan. Yang mendapat prioritas pertama untuk menjadi pewaris dari

---

<sup>3</sup> Tadashi Fukutake, *Masyarakat Jepang Dewasa Ini*. Diterjemahkan oleh Haryono dari Japanese Society Today .(Jakarta : PT. Gramedia, 1988), hlm.37.

<sup>4</sup> Chie Nakane, *Masyarakat Jepang*. Terjemahan Bambang Kusriyanto. (Jakarta : Sinar Harapan, 1982), hlm. 8.

kepala keluarga adalah anak laki-laki tertua (chonan). Sedangkan dalam pembagian kerja dan kehidupan sehari-hari, kenyataannya sangat mementingkan faktor "senioritas", yaitu di dalam **Ie** orang yang muda harus menghormati dan selalu mendahului kepentingan anak laki-laki tertua (chonan).<sup>5</sup>

Pada waktu Jepang berada di bawah kekuasaan Amerika Serikat pada tahun 1945 sampai 1951, pihak penguasa mengeluarkan kebijaksanaan yang menurut pihak penguasa bertujuan untuk membantu proses pendemokrasian negara Jepang. Salah satunya adalah merundingkan untuk membuat UUD baru yang kemudian dikenal dengan UUD 1946 ( **日本国憲法** ), UUD ini menyatakan bahwa dalam kehidupan keluarga, individu harus dihormati dan perlunya persamaan derajat antara pria dan wanita. Lebih jelas lagi, Amerika Serikat memaksa pemerintah untuk mengeluarkan hukum sipil tahun 1948 yang isinya secara resmi menghapus konsep **Ie**. Dengan adanya UUD 1946 dan hukum sipil 1948 tersebut dapat menimbulkan anggapan bahwa konsep **Ie** yang telah tertanam dalam kehidupan bangsa Jepang sekian lama, tidak tepat untuk usaha pendemokrasian negara Jepang. Dalam UUD 1946 pasal 14 juga dikatakan bahwa setiap warga negara adalah sama dimuka hukum, diskriminasi atas dasar ras,

<sup>5</sup> Masu Okamura, *Peranan Wanita Jepang*. Terjemahan Emy Kuntjoro Jakti. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 6.

kepercayaan, jenis kelamin, status sosial, keadaan ekonomi tidak diperkenankan.<sup>6</sup>

Seorang ahli sejarah Jepang, Masao Fukushi mengatakan dengan perkembangan **Dekasegi** yaitu buruh pabrik musiman dan **Kengyonoka** yaitu urbanisasi musiman yang sudah ada sejak masa restorasi Meiji (1868-1894) memberi kemungkinan kepada para anggota **Ie** untuk tidak selalu terikat dan terlibat dalam kegiatan pertanian yang telah dilakukan keluarga secara turun-temurun. Adanya kenyataan ini, lambat laun mengakibatkan hilangnya keharusan bagi seorang **chonan** (anak laki-laki tertua) untuk meneruskan (mewarisi) pekerjaan ayahnya dibidang pertanian, sehingga mengakibatkan goyahnya konsep **Ie** ini.<sup>7</sup>

Apabila bagi **chonan** saja sudah terbuka kemungkinan untuk mencari lapangan pekerjaan lain, maka sudah barang tentu bagi **jinan**, **sannan** serta adik-adik **chonan** yang lain, kemungkinan untuk memilih pekerjaan lain, misalnya bekerja disekitar industri yang banyak berada di kota semakin terbentang luas. Lama-kelamaan, sejalan dengan proses industrialisasi dan modernisasi Jepang, semakin banyak keturunan para petani yang melakukan kerja sambilan di pabrik-pabrik dan melakukan urbanisasi yang kemudian benar-benar

---

<sup>6</sup> Harou Matsubara, *Genzai No Kazoko*. Terhimpun dalam Chie Nakane, *Ie*. (Tokyo : Tokyo Daigaku, 1983), hlm. 34.

<sup>7</sup> Masao Fukushi, *Nihon Shinhon Shugi To Ie Seido*. (Tokyo : Tokyo Daigaku Suppankai, 1975), hlm.10.

pindah ke kota dan berganti pekerjaan dari petani menjadi karyawan pabrik sepenuhnya. Masao juga berpendapat, perkembangan gejala **kengyonoka** dan **dekasegi**, secara tidak langsung dianggap sebagai salah satu penyebab bagi keluarga Jepang yang tinggal di kota-kota tidak sepenuhnya melaksanakan konsep **Ie**.<sup>6</sup>

### 1. 2. Permasalahan

Usaha pendemokrasian bangsa Jepang, sering ditafsirkan menghapus konsep **Ie**, yang merupakan kebudayaan khas Jepang. Kebudayaan Jepang dianggap semakin lama akan hilang dari masyarakat Jepang terutama masyarakat di perkotaan yang lebih cepat mengalami perubahan.

Masalah yang akan diuraikan adalah mengenai perubahan sistem keluarga tradisional **Ie** setelah Perang Dunia ke-2 hingga tahun 1970.

### 1. 3. Ruang Lingkup

Penerapan pemikiran konsep **Ie** pada masyarakat kota dalam kurun waktu setelah Perang Dunia ke-2 hingga tahun 1970.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 221.



Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat kota adalah mereka yang tinggal di kota-kota industri dan sekitarnya baik penduduk asli kota ataupun kaum pendatang yang berasal dari desa, dan juga dikelompokkan berdasarkan macam pekerjaan dan umur, dari sini akan terlihat perbedaan pemikiran Ie.

#### **1. 4. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep Ie setelah Perang Dunia ke-2 hingga tahun 1970.

#### **I. 5. Metode Penulisan**

Metode yang akan digunakan adalah metode kepustakaan dan bersifat deskriptif analisis, yaitu menggambarkan, menguraikan, menganalisa dan menyimpulkan.

#### **1. 6. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan ini, skripsi ini dimulai dengan latar belakang dari penulisan, yang diikuti dengan permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan metode penulisan untuk menegaskan batas-batas



penulisan skripsi. Latar belakang ini diungkapkan dalam bab satu.

Selanjutnya pada bab dua, penulis menjabarkan mengenai keluarga Tradisional Jepang Sebelum Perang Dunia ke-2, yang berisikan tentang pengertian dan konsep **Ie**, status antar anggota **Ie**, sistem perwarisan di dalam **Ie**.

Pada bab tiga, penulis membahas tentang Sistem **Ie** dalam Masyarakat Jepang Setelah Perang Dunia ke-2 Hingga Tahun 1970.

Sebagai bab terakhir penulis menguraikan mengenai kesimpulan yang diambil setelah meneliti dan membahas mengenai fungsi konsep **Ie** dalam masyarakat Jepang setelah Perang Dunia ke-2 hingga tahun 1970.

